BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Lahan
Edisi : 16 Mei 2008
Halaman : B3

Pemerintah Disarankan Tak Buka Lahan Rawa Baru

JAKARTA -- Departemen Pekerjaan Umum mengusulkan pemerintah tak lagi membuka lahan rawa baru. Sebab, lahan rawa seluas 1,8 juta hektare yang telah dibuka belum dimanfaatkan secara optimal. Direktur Rawa dan Pantai Djajamurni Warga Dalam mengatakan sebagian besar lahan rawa yang telah dibuka itu berada dalam kondisi tidak efektif. "Saluran tak terpelihara dengan baik sehingga tak bisa berproduksi lebih banyak," ujarnya kemarin.

Menurut dia, dari luas 1,8 juta hektare, hanya 1,1 juta hektare yang mampu dioperasikan dan dipelihara pemerintah. Tahun ini pemerintah baru bisa memelihara dan mengoperasikan 650 hektare. Adapun tahun depan diperkirakan hanya menambah 100 hektare menjadi 750 hektare.

Djajamurni mengaku pencapaian itu masih jauh dari target rencana dan strategi 2004-2009 seluas 1,1 juta hektare. "Masih jauh dari target karena tersangkut di pendanaan," ujarnya. Setiap tahun, pemerintah menganggarkan biaya operasi dan pemeliharaan sebesar Rp 200 ribu per hektare lahan rawa.

Apalagi, kata dia, lahan rawa baru bisa menghasilkan setelah dibuka selama 20 tahun. "Kebijakan tidak membuka lahan baru harus dikaji ulang," kata Djajamurni. Bila dilakukan, dia mengaku optimistis dapat meningkatkan produksi beras di lahan rawa dengan rehabilitasi dan pemasangan pintu pada lahan yang telah dibuka. Dia yakin produksi dapat ditingkatkan setidaknya 25-30 persen.

Selain itu, sebagian besar jaringan irigasi di Pulau Jawa berada dalam kondisi rusak. "Karena itu target tahun ini hanya rehabilitasi," kata dia. Pemerintah hanya bisa mempertahankan luas irigasi karena terbentur luas lahan.

Menurut Djajamurni, jika lahan rawa seluas 1,1 juta hektare itu bisa dioptimalkan, pemerintah bisa meningkatkan produksi beras mencapai 2 ton per hektare, setara dengan impor beras Indonesia. "Produksi lahan rawa, secara biasa, maksimal 2,5 ton per hektare per musim tanam," katanya. Padahal, berdasarkan penelitian, katanya melanjutkan, produksi beras di lahan rawa bisa mencapai 5-7 ton. "Di Belanda bisa 7-8 ton per tahunnya."

Penelitian Departemen Pekerjaan Umum dan Kementerian Pengairan Belanda (Rijkwaterstaat) di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, produksi beras bisa ditingkatkan 1 ton per tahun menjadi 4,5 ton dengan mengatur tata air. **RIEKA RAHADIANA**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup